

## MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEUR GENERASI MUDA MENUJU INDONESIA EMAS

**Ganjar Wibowo\*<sup>1</sup>, Manik Sunuantari<sup>2</sup>, Imsar Gunawan<sup>3</sup>, Untung Subroto<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

### Article history

Received : Oktober 2024

Revised : November 2024

Accepted : Desember 2024

### \*Corresponding author

Ganjar Wibowo

Email : ganjar.wibowo@uai.ac.id

### Abstrak

Menumbuhkan jiwa entrepreneur pada generasi muda merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan Generasi Indonesia Emas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membentuk calon pemimpin. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka mencetak pemimpin masa depan, pemimpin yang inovatif dan cakap membaca peluang. Generasi muda harus disiapkan sebagai entrepreneur berdasarkan skala prioritas sesuai dengan pengalaman dan kesiapan masing-masing. Aktivitas yang dapat dilakukan adalah melalui ekstra kurikuler atau proyek sukarela. Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Yatim Piatu Dan Dhuafa Al-Aziz, Kel. Jatimekar, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, merupakan lembaga yang memberikan ilmu Tahfiz Alquran secara gratis kepada santri/santriwati. Sekolah tersebut juga memberikan beasiswa pendidikan umum mulai SMP, SMA/ sederajat hingga bangku kuliah. Jiwa entrepreneur harus diolah dan dikembangkan secara bertahap, sehingga generasi muda benar-benar siap sebagai pemimpin masa depan. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dirancang untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda akan pentingnya komunikasi inovatif dalam mencetak jiwa kepemimpinan. Kecakapan dalam hal pengenalan diri, kemampuan berkomunikasi dan arti kepemimpinan menjadi hal dasar yang dibentuk sebagai seorang entrepreneur. Pengenalan diri bertujuan untuk mengenali diri sendiri agar memahami diri tentang kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Pentingnya menanamkan empati juga dapat memberikan dampak psikologis untuk memahami orang lain. Sejak dini anak-anak muda harus mampu mengenali dirinya sendiri, bahkan mampu meraih cita cita yang diinginkan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Generasi muda juga harus diajarkan menentukan pengambilan keputusan yang tepat sesuai situasi dan kondisi.

Kata Kunci: **Komunikasi Inovatif, Generasi Muda, Jiwa Entrepreneur, Indonesia Emas**

### Abstract

Cultivating an entrepreneurial spirit in the younger generation is a long-term investment in creating the Indonesia Emas Generation. One way to do this is to mold future leaders. Various efforts are made in order to produce future leaders, leaders who are innovative and capable of reading opportunities. The younger generation must be prepared as entrepreneurs based on a priority scale according to their experience and readiness. Activities that can be done are through extra-curricular or volunteer projects. Sekolah Menengah Pertama and Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Yatim Piatu Dan Dhuafa Al-Aziz, Kel. Jatimekar, Kec. Jatiasih, Bekasi City, West Java, is an institution that provides free Quran memorization knowledge to students. The school also provides general education scholarships from junior high school, high school / equivalent to college. The entrepreneurial spirit must be cultivated and developed gradually, so that the younger generation is truly ready as future leaders. The community service program implemented is designed to provide an understanding to the younger generation of the importance of innovative communication in creating a leadership spirit. Skills in terms of self-recognition, communication skills and the meaning of leadership are the basic things that are formed as an entrepreneur. Self-recognition aims to recognize oneself in order to understand oneself about one's own weaknesses and strengths. The importance of instilling empathy can also have a psychological impact on understanding others. From an early age, young people must be able to recognize themselves, and even be able to achieve their desired goals by taking advantage of existing opportunities. The younger generation must also be taught to make the right decisions according to the situation and conditions.

Keywords: **Innovative Communication, Young Generation, Entrepreneurial Spirit, Indonesia Emas**

## PENDAHULUAN

Masalah bangsa Indonesia dalam menghadapi persaingan global terletak pada sumber daya manusia yang kurang profesional dan kurang memiliki kemampuan entrepreneur. Hal tersebut menyebabkan Indonesia seringkali tertinggal dalam menciptakan inovasi yang mampu bersaing di level internasional. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada tahun 2023 bahwa jumlah pengangguran didominasi mereka yang berusia 15-24 tahun. Kondisi ini merupakan ancaman dalam rangka menuju Indonesia Emas 2045 (Andreas A. Susanto, 2024). Lembaga pendidikan selama ini hanya menciptakan siswa atau mahasiswa pencari kerja, bukan pembuat lapangan pekerjaan. Pendidikan telah berhasil membuat mindset generasi pencari kerja, sehingga hampir semua lulusan sibuk mencari kerja sementara lapangan kerja sangat terbatas. Oleh karena itu, pendidikan formal harus didukung kemampuan peserta didik dalam menghasilkan generasi pencipta lapangan pekerjaan. Dengan demikian, perlu meletakkan landasan dan pembinaan sejak dini kepada siswa untuk memiliki cara berpikir sebagai seorang entrepreneur, sehingga suatu saat mereka lebih siap sebagai generasi yang memiliki jiwa entrepreneur.

Pemerintah menargetkan Indonesia akan menjadi negara maju pada tahun 2045 atau dikenal dengan sebutan “Indonesia Emas” dengan berbagai strategi dan program prioritas. Salah satu modal penting untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing global. Dalam hal ini, generasi yang akan menjadi penggerak pada era Indonesia Emas tersebut adalah anak-anak yang saat ini duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Siswa-siswi tersebutlah yang nantinya akan tumbuh menjadi bonus demografi 2030-2040 dan menentukan maju mundurnya bangsa di tahun 2045. Generasi cerdas yang diharapkan menjadi generasi emas memiliki ciri : (1) Kecerdasan komprehensif yang produktif dan inovatif; (2) Kemampuan berinteraksi dan karakter kuat secara sosial; (3) Sehat dan dapat menyehatkan lingkungan sekitar; (4) Unggul dalam peradaban (Indonesiabaik.id, 2024).

Kreativitas diperlukan dalam membangun jiwa intreprenur, karena dapat mendorong tumbuhnya karya inovatif yang mampu bersaing secara global. Menurut Safitri dan Nawawi (Safitri & Nawawi, 2022), jiwa entrepreneur akan membentuk generasi yang tahan banting yaitu memiliki mental mandiri, kreatif, inovatif, bertanggungjawab,

disiplin, dan tidak menyerah. Pentingnya menumbuhkan jiwa entrepreneur merupakan salah satu cara untuk mengatasi pengangguran. Masalah pengangguran menimbulkan dampak negatif bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dampak negatif dari pengangguran adalah tindakan kriminal yang semakin beragam, semakin banyak jumlah anak jalanan, pengemis, pengamen, perdagangan anak, dan sebagainya. Masalah ini bahkan sudah menjadi patologi sosial atau kuman penyakit sosial yang menyebar seperti virus dan sulit diberantas. Penyakit sosial ini sangat berbahaya dan menghasilkan korban-korban sosial yang tidak ternilai.

Calon entrepreneur muda, siswa, mahasiswa, dan para pengusaha sebagai tulang punggung bangsa perlu dibangkitkan semangatnya melalui pengetahuan entrepreneurship guna memberikan wawasan, pemahaman, dan strategi dalam membangun, mengembangkan, dan memenangkan persaingan usaha sehingga diharapkan lahir entrepreneur-entrepreneur baru yang bisa menciptakan lapangan kerja guna mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Semakin majunya suatu negara akan semakin banyak orang yang terdidik tetapi akan semakin banyak pula orang yang menganggur maka akan semakin penting dunia wirausaha. Kewirausahaan merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dalam kenyataannya wirausahawan di Indonesia masih minim dan mutunya belum dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan (Arisinta, 2021). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang tangguh pada diri seseorang membutuhkan waktu yang terbilang lama serta dibutuhkan kesabaran untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat diupayakan untuk dikembangkan serta dibekalkan pada seseorang, terutama pada generasi selanjutnya untuk menguatkan mental seseorang tentang kewirausahaan.

Komunikasi inovatif menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pertukaran informasi di antara berbagai pihak. Komunikasi inovatif merupakan proses pertukaran informasi dalam bentuk gagasan, tindakan atau obyek tertentu kepada orang lain dalam rangka pembaharuan kebiasaan lama ke kebiasaan baru (Sofyan, 2019). Penerimaan suatu gagasan baru tentu saja tidak mudah, sehingga diperlukan strategi sehingga pihak yang saling bertukar informasi memiliki kesamaan pemahaman. Oleh karena itu pihak penyampai pesan harus menggunakan strategi yang mudah diterima

audiens. Hal ini akan mendorong kesamaan pengertian atas suatu gagasan baru, yaitu pemahaman entrepreneurship bagi generasi muda.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Al Aziz, Jatiwarna, Bekasi yang dilaksanakan dengan Komunitas Lebah terdiri atas beberapa tahapan:

Pertama, tahapan survei, yaitu dengan melakukan peninjauan di Lokasi Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Al Aziz Jatiwarna, Bekasi, untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan anak yatim dan dhuafa pada Pondok Pesantren Al Aziz Jatiwarna, Bekasi Program ini menumbuhkan jiwa kepemimpinan generasi muda bertujuan untuk mempersiapkan sedini mungkin sebagai pemimpin muda.

Kedua, tahapan sosialisasi dan praktek, yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang kecakapan dalam bentuk pengenalan diri, kemampuan berkomunikasi dan arti kepemimpinan. Pengetahuan tersebut sebagai dasar yang dibutuhkan untuk membentuk jiwa kepemimpinan seseorang. Pengenalan diri bertujuan untuk mengenali diri sendiri agar memahami diri tentang kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Selain itu digubakan sebagai cara membangun rasa empati dengan memahami perasaan seseorang dalam kontek terapeutik atau memahami hubungan antar emosi secara umum. Mengetahui posisi saat ini, ketakutan yang dihadapi, dan kecemasan diri. Pengenalan diri pada akhirnya mengarah pada cita cita yang diinginkan serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan hidup.

Ketiga, tahapan evaluasi setelah kegiatan dilakukan, seluruh pelaksanaan kegiatan dievaluasi dalam rangka melanjutkan keberlangsungan kegiatan yang akan dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Aziz Bersama Komunitas Lebah. Kegiatan ini dirancang untuk dapat dilaksanakan berkelanjutan secara rutin setiap tahunnya dengan lokasi berbeda. Tujuan dilakukannya kegiatan di lokasi yang berbeda adalah agar kegiatan dirasakan bagi peserta dan masyarakat di luar Pondok Pesantren Al Aziz Pondok Gede, Jatiwaringin, Bekasi.

## HASIL PEMBAHASAN

Program Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Generasi Muda Menuju Indonesia Emas. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dirancang untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda akan pentingnya komunikasi inovatif dalam mencetak jiwa kepemimpinan. Kecakapan dalam hal pengenalan diri, kemampuan berkomunikasi dan arti kepemimpinan menjadi hal dasar yang dibentuk sebagai seorang entrepreneur. Pengenalan diri bertujuan untuk mengenali diri sendiri agar memahami diri tentang kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Pentingnya menanamkan empati juga dapat memberikan dampak psikologis untuk memahami orang lain. Sejak dini anak-anak muda harus mampu mengenali dirinya sendiri, bahkan mampu meraih cita cita yang diinginkan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Generasi muda juga harus diajarkan menentukan pengambilan keputusan yang tepat sesuai situasi dan kondisi.

Dalam sosialisasi dan praktek dilaksanakan di Masjid didalam pondok Pesantren Al Aziz, Jatiwarna, Bekasi. Dalam hal ini Komunitas Lebah dan Psikolog memberikan dua sesi dalam pelatihan. Dalam sesi pertama juga peserta dilatih untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan berkomunikasi dengan baik dan belajar kepemimpinan.

Semakin majunya suatu negara akan semakin banyak orang yang terdidik tetapi akan semakin banyak pula orang yang menganggur maka akan semakin penting dunia wirausaha. Kewirausahaan merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Pengenalan kewirausahaan sejak dini diharapkan dapat membantu para siswa siswi lebih termotivasi untuk bermimpi dan meraih impiannya (Maolida et al., 2022). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang tangguh pada diri seseorang membutuhkan waktu yang terbilang lama serta dibutuhkan kesabaran untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat diupayakan untuk dikembangkan serta dibekalkan pada seseorang, terutama pada generasi selanjutnya untuk menguatkan mental seseorang tentang kewirausahaan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa sejak dini melalui pendidikan kewirausahaan agar dapat terarah menjadi wirausahawan muda yang menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar (Putra & Sudarsono, 2024).

Kewirausahaan berbasis kearifan lokal merupakan inovasi untuk melangkah ke depan tanpa merusak tatanan sosial masyarakat. Kearifan lokal itu sendiri berkaitan erat

dengan suatu budaya yang menjadi ciri khas kehidupan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat mendukung suatu masyarakat berkembang tanpa kehilangan ciri khas atau jati dirinya (Kompasiana, 2021).

Sesi lanjutan yaitu Tes Roda Emosi Plutchik yang bertujuan untuk memahami perasaan seseorang dalam konteks terapeutik atau untuk memahami hubungan antar emosi secara umum. Emosi dasar terdiri dari marah, sedih, gembira, dan takut. Emosi dasar terbagi atas dua jenis, yaitu emosi positif dan emosi negative (Riana Mashar, 2021). Untuk materi Point of View digambarkan dengan membuat jembatan, dengan tujuan agar peserta mengetahui dimana posisinya saat ini, apa yang harus ditinggalkan termasuk ketakutan, kecemasan dan diakhiri dengan apa yang ingin dicapai. Sehingga diharapkan peserta dapat mengetahui tujuan hidupnya, cita-cita yang ingin dicapai, dan untuk mencapai tujuan itu peserta memahami hal-hal apa yg dapat mendukung pencapaian tujuan atau hal-hal yang dapat menghambat pencapaian tujuan termasuk lingkungan yang menghalangi dan cara mengatasinya.

Tes Roda Emosi Plutchik adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi emosi seseorang berdasarkan model emosi yang dikembangkan oleh Robert Plutchik. Tes ini didesain berdasarkan pada teori Plutchik tentang emosi dasar yang ada dalam bentuk roda yang mencakup delapan emosi dasar, yaitu kegembiraan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, ke jijikan, kejutan, kepercayaan, dan antisipasi. Tujuan dari test ini adalah untuk (1) Memahami pola emosi dasar yang dialami individu dalam berbagai konteks atau situasi. (2) Mendukung diagnosis atau pemahaman lebih lanjut tentang kondisi emosional seseorang. (3) Memfasilitasi pemahaman diri dan pengelolaan emosi bagi individu untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. (4) Kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut tentang struktur dan manifestasi emosi dalam konteks psikologi dan perilaku manusia.



(a)



(b)



(c)



(d)

**Sumber: Komunitas Lebah (Dokumentasi Kegiatan)**

Gambar 1. Test Roda Emosi Putschik (a) Tim menjelaskan materi roda emosi (b) peserta presentasi (c) peserta menunjukkan rasa emosi dengan gambar (d) peserta memahami dimana rasa emosi berada

Tes Roda Emosi Plutchik adalah alat yang penting dalam studi emosi manusia, evaluasi kesehatan mental, dan pengembangan diri. Dari perspektif tes psikologi, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang emosi dasar individu serta pola emosional yang mereka alami.



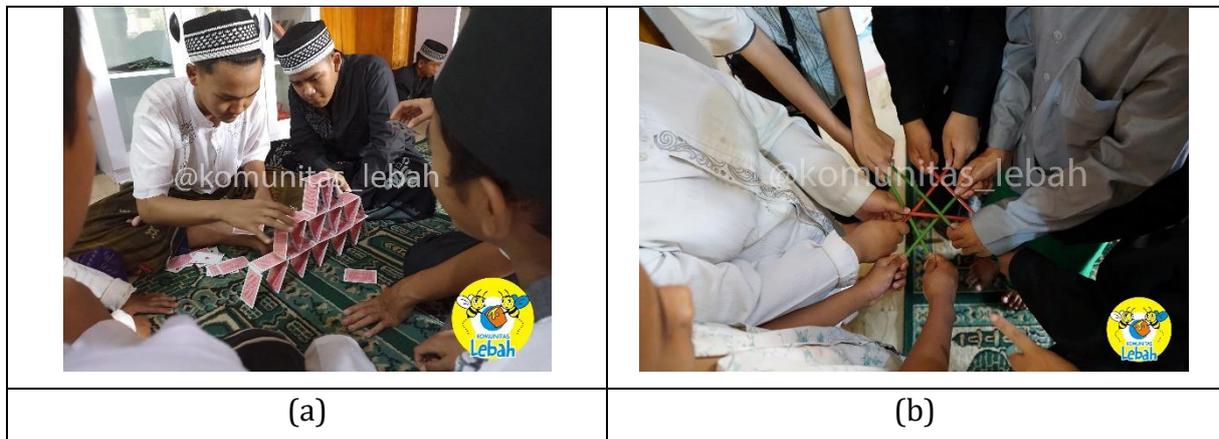
(a)

(b)

**Sumber: Komunitas Lebah (Dokumentasi Kegiatan)**

Gambar 2. Menggambar Jembatan (*Point of View*) (a) peserta presentasi  
(b) peserta menggambar jembatan

Sesi selanjutnya dengan menggambar sebuah jembatan. Gambar jembatan dalam materi pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama-tama, visualisasi jembatan mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, seperti struktur, fungsi, dan peran dalam menghubungkan dua titik yang terpisah. Ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan aplikasi praktis di dunia nyata. Selain itu, gambar juga dapat meningkatkan daya tarik visual materi, menjadikannya lebih menarik dan mudah diingat bagi para pembelajar. Menggunakan gambar jembatan dalam materi pembelajaran tidak hanya memperjelas konsep yang kompleks tetapi juga membangun koneksi yang kuat antara teori dan aplikasi praktis. Para peserta diminta sebelum menggambar, penting untuk memahami konsep dasar jembatan yang ingin disampaikan. Ini meliputi jenis-jenis jembatan (gantung, jembatan beton, dll.), elemen-elemen struktural utama, dan tujuan dari pembangunan jembatan tersebut.





**Sumber: Komunitas Lebah (Dokumentasi Kegiatan)**

Gambar 3. Games/permainan tim work (a) peserta menyusun kartu membentuk bangunan (b) peserta menyatukan sedotan (tim work) (c) simulasi senam brain (d) presentasi mimpi pemimpin

Sesi kedua diberikan materi langkah- langkah untuk menggapai masa depan yang baik. Dengan belajar pengenalan diri, eksplorasi diri, menentukan target/ mencari peluang serta belajar berdiskusi dalam membuat keputusan. Termasuk gambaran hal-hal yang dapat mendukung tercapainya tujuan dan hal-hal yg dapat menghalangi tercapainya tujuan. Pada sesi ini, diajarkan juga bahwa kita harus melibatkan Allah SWT dalam semua kejadian yang kita alami dalam hidup. Mengajarkan hormat kepada orangtua dan sesama sebagai salah satu jalan untuk mencapai kesuksesan.

Sesi games ini, peserta diberikan beberapa kegiatan bersama tim untuk memutuskan dan memecahkan sebuah teka teki yang diberikan, dengan kekuatan Kerjasama serta mengontrol emosi sehingga tujuan dicapai. Selain itu mempresentasikan sebagai pemimpin dan menjawab permasalahan yang dihadapi sebuah tim. Kegiatan ini menjadikan peserta dapat berinteraksi dengan yang lain dan melatih jiwa kepemimpinan. Selain itu program ini juga dibuat untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur generasi muda menuju Indonesia Emas.

Sosial *entrepreneurship* adalah konsep kewirausahaan yang bertujuan menciptakan perubahan sosial positif dan memberdayakan masyarakat. Menurut Anggraeni (Era Putri Anggraeni, 2024) bahwa generasi muda adalah agen perubahan yang memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pertumbuhan karakter kewirausahaan tepat jika dimulai sejak pendidikan dasar, bahkan pra

sekolah(Mutmainah et al., 2023). Model pembelajaran berbasis kewirausahaan memberikan daya dorong di tingkat sekolah dasar (SD)(Nasional, 2010). Pengembangan karakter kewirausahaan yang dibentuk sejak awal, yang berlanjut ke pendidikan menengah dan tinggi akan memberikan penguatan jiwa entrepreneur seseorang. Oleh karena itu pembentukan karakter kurang berdampak jika dimulai dari pendidikan tinggi.



(a)



(b)

**Sumber: Komunitas Lebah (Dokumentasi Kegiatan)**

Gambar 4. Penutupan Acara (a) Foto Bersama dengan peserta (b) Foto Bersama dengan Komunitas Lebah dan Pemateri

Adapun perubahan setelah 2 (dua) sesi pemberian materi kepada para peserta. Dari yang sebelumnya mereka sangat pemalu dan pasif. Alhamdulillah ada beberapa perubahan sikap, mulai dari kepercayaan diri yang meningkat, terutama di sesi ke 2 (dua) para peserta aktif dalam sesi diskusi dan sharing dan permainan kelompok yang berkaitan dengan tema yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Program Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Generasi Muda Menuju Indonesia Emas maka dapat disimpulkan (1) generasi muda dapat memahami pentingnya komunikasi inovatif dalam mencetak jiwa kepemimpinan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang pengenalan diri, kemampuan berkomunikasi, dan arti kepemimpinan sebagai dasar menjadi seorang entrepreneur. (2) Pengenalan diri dan empati yang ditanamkan sejak dini membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta memahami orang

lain. Generasi muda juga diajarkan untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai situasi dan kondisi, yang merupakan keterampilan penting dalam entrepreneurship. (3) Dengan belajar pengenalan diri, eksplorasi diri, menentukan target/ mencari peluang serta belajar berdiskusi dalam membuat keputusan. Termasuk gambaran hal-hal yang dapat mendukung tercapainya tujuan dan hal-hal yg dapat menghalangi tercapainya tujuan. (4) Permainan dengan tim merupakan kerjasama untuk menghasilkan keputusan bersama serta memilih dengan tegas sebagai seorang pemimpin serta menumbuhkan jiwa entrepreneur menuju Indonesia Emas. Program ini harus tetap dilakukan untuk membangkitkan generasi muda dengan mengintegrasikan pendekatan komunikasi inovatif, peningkatan kemampuan komunikasi, pengenalan diri, dan kepemimpinan merupakan elemen penting yang harus dikembangkan sejak dini untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada pencapaian Indonesia Emas 2045.

## PUSTAKA

- Andreas A. Susanto. (2024). Menggiatkan Kewirausahaan Generasi Z. *Detiknews.Com*. <https://news.detik.com/kolom/d-7375629/menggiatkan-kewirausahaan-generasi-z>
- Arisinta, O. (2021). diterima, (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan hasil uji t hitung sebesar 5,173 sehingga H. *E Journal Kewirasuahaan*, 4(April), 16–30. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/276>
- Era Putri Anggraeni, K. T. D. (2024). Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Ejournal.Iain.Ponorogo,Ac,Id*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/jusma.v3i1.2587>
- Indonesiabaik.id. (2024). Siapkah kamu jadi generasi emas 2045. *Indoensiabaik.Id*. <https://indonesiabaik.id/infografis/siapkah-kamu-jadi-generasi-emas-2045>
- Kompasiana. (2021). Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/deviervika/60673a2dd541df6d76639bf3/kewir-usahaan-berbasis-kearifan-lokal>
- Maolida, E. H., Salsabila, V. A., & Aprillia, T. (2022). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Journal of Empowerment*, 3(1), 124. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2411>

- Mutmainah, K. N., Kirom, A., Saifuloh, S., & Hadi, M. N. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah. *Indo Green Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/green.v1i2.10>
- Nasional, K. P. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. In Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Putra, F. F. H., & Sudarsono, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas Iii Pada Sd Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 7-14. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5151>
- Riana Mashar. (2021). Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Kencana Prenadamedia Group.
- Safitri, E., & Nawawi, Z. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Enterpreneurship di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 129-138.
- Sofyan, I. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI INOVASI DALAM PERUBAHAN SISTEM PERTANIAN JAGUNG HIBRIDA MADURA-3 DI KABUPATEN PAMEKASAN. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 109-120. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i2.6295>.